

WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENGENALAN KONSEP BILANGAN MELALUI ALAT PERMAINAN TRADISIONAL DAKON PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Mega Fitri Lisjayanti¹⁾, Ismatul Khasanah²⁾, Ellya Rakhmawati³⁾

DOI : 10.26877/wp.v2i2.10048

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Pengenalan konsep bilangan sangat penting dilakukan pada anak usia dini karena konsep bilangan termasuk dalam perkembangan kognitif yang sangat penting dibutuhkan untuk menunjang pendidikan yang lebih lanjut. Untuk memstimulasi perkembangan kognitif terutama pada pengenalan konsep bilangan yaitu salah satu cara dengan menggunakan alat permainan tradisional dakon. Alat permainan dakon adalah salah satu alat tradisional yang dapat memstimulasi perkembangan konsep bilangan pada anak usia dini. Alat permainan dakon hanya dapat dimainkan dengan dua orang, pengenalan konsep bilangan pada dakon yaitu dengan menggunakan biji dakon, yaitu menghitung biji dakon dan memasukan biji dakon kelumbung dakon. Tujuan penulisan ini yaitu untuk menjelaskan pentingnya mengenal konsep bilangan melalui alat permainan tradisional dakon. Metode penulisan ini menggunakan metode kajian pustaka dari beberapa referensi atikel yang relevan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa alat permainan tradisional dakon dapat memstimulasi beberapa aspek perkembangan yaitu aspek perkembangan kognitif, fisik motorik dan sosial emosional.

Kata Kunci: pengenalan konsep bilangan, alat permainan dakon

History Article

Received 13 November 2021

Approved 20 November 2021

Published 31 Agustus 2022

How to Cite

Lisjayanti, M, F., Khasanah, I., & Rakhmawati, E. (2022). Pengenalan Konsep Bilangan Melalui Alat Permainan Tradisional Dakon Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 574-581.

Coressponding Author:

Ds. Bumiharjo RT.04, RW.04 Pati, Indonesia.

E-mail: ¹ meghaangelina4@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu hal yang mendasar pada kehidupan manusia dan salah satunya adalah pendidikan pada anak usia dini yang merangsang anak dalam kecerdasan otak, yang meliputi social emosional, kognitif, agama moral, bahasa yang berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan untuk kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut. Yang bertujuan penting untuk menyiapkan anak yang berkualitas. (Novan wiyani, dan Barnawi 2012:72) dalam artikel (Hasanah Tahun 2016:2) mengemukakan pendidikan anak usia dini (anak usia dini) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan dalam suatu peletakan dasar arah perkembangan dan pertumbuhan yang mencakup nilai moral agama, fisik motorik kasar dan halus, kognitif (daya berfikir), bahasa yang sesuai dengan perkembangan pada anak usia dini dengan tahapan-tahapan yang telah dilalui.

Anak usia dini adalah anak yang mempunyai rentan usia 0-6 tahun yang disebut dengan *golden age* yaitu usia keemasan yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara pesat. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 tentang pendidikan bahwa : pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di khususkan untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun untuk diberikan stimulasi dan rangsangan yang bertujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan.

Pendidikan di TK PGRI Sarimulyo mengembangkan enam aspek perkembangan yaitu, Agama moral, social emosional, Bahasa, kognitif, dan seni dan salah satunya adalah perkembangan, kognitif yang diberikan sesuai dengan tahap perkembangan. Aspek perkembangan kognitif adalah aspek yang bertujuan untuk mengembangkan konsep berfikir juga bertujuan untuk memecahkan masalah, mencari solusi, memilah, dan mengelompokkan. Menurut (Whiterington dalam Mumung Rosmiati 2020:51) Kognitif adalah perkembangan kemampuan proses berfikir dari otak, yang berfungsi untuk mengenali, memahami, mengetahui serta dapat juga untuk memecahkan masalah.

Aspek perkembangan kognitif adalah salah satu aspek yang membantu untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini. Kegiatan pengenalan konsep bilangan melalui benda-benda kongkrit, mereka bisa memahami konsep bilangan tersebut karena mereka langsung praktek menggunakan benda-benda tersebut. Menurut Hurlock (dalam Musdalifah 2016:2) anak usia 3-5 tahun adalah usia bermain. Bermain dimulai saat usia satu tahun pertama dan akan mencapai puncaknya pada usia 5-6 tahun.

Salah satunya adalah kegiatan berhitung dalam perkembangan kognitif, kegiatan berhitung dapat diperkenalkan kepada anak dalam kegiatan sehari-hari. kegiatan berhitung dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan salah satunya menggunakan alat permainan tradisional dakon. Agar pembelajaran terlihat menarik dan tidak membosankan bagi anak, seperti memberikan kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, menemukan sendiri, mengulang-ulang, bereksplorasi kemudian anak mempraktekan dan mendapatkan macam-macam konsep dalam mengenali konsep berhitung. Menurut (Saribu Putri 2018:29) kemampuan berhitung sangat penting bagi anak, maka dari itu perlu dikembangkan dan anak diberi bekal sehingga bermanfaat bagi kehidupannya dimasa depan dan juga melatih individu dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi.

Dakon adalah alat permainan tradisional yang mempunyai enam belas lubang yang berhadapan untuk menyimpan biji dakon, empat belas lubang dakon diisi biji dakon sebanyak

tujuh biji, dan 2 lubang kosong tersebut dibiarkan kosong. Menurut (Kurniati 2006) permainan tradisional dakon adalah suatu permainan tradisional yang melibatkan kemampuan perkembangan kognitif pada anak usia dini yang melatih kemampuan berhitung karena memanfaatkan benda-benda kongkrit (biji dakon). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan bermain dakon terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan uraian diatas bahwa untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini, dalam mengenal konsep bilangan dapat dilakukan dengan menggunakan alat permainan tradisional dakon yang dapat mendukung pembelajaran serta mestimulasi perkembangan kognitif anak agar anak mudah menguasai saat melakukan pendidikan lebih lanjut dan dapat belajar secara maksimal saat mengikuti pembelajaran dikelas.

METODE

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah kajian pustaka maka dari itu penulis akan mengkaji enam sampai sepuluh artikel dari berbagai jurnal yang berkaitan tentang - Pengenalan Konsep Bilangan Melalui Alat Permainan Tradisional Dakon Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Definisi pertama menurut Rinda, (2020:4) bahwa dakon adalah suatu alat permainan tradisional yang dapat dikenalkan kepada anak untuk melatih kemampuan mengenal konsep bilangan. Manfaat dalam bermain dakon dapat mengenal nilai-nilai budaya dan juga memiliki manfaat dalam aspek perkembangan kognitif, motoric halus, social emosional, dan jiwa sportifitas.

Definisi kedua Saribu Putri, (2020:33) permainan tradisional dakon adalah alat permainan yang berasal dari jawa atau nama daerah yaitu dakon atau disebut dengan dhaku, yang mengajarkan anak dalam kemampuan berhitung untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif. Permainan dakon ini dilakukan oleh dua orang yang memiliki tujuan membantu anak dalam mengenal angka dan pengenalan matematika sederhana untuk kehidupan sehari-hari. Definisi ketiga menurut Musdalifah Murtiana, (2016:3) permainan tradisional dakon adalah suatu permainan yang berpengaruh terhadap kemampuan berhitung selain itu juga dapat mengembangkan kecerdasan social emosional pada anak usia dini dan juga dapat melatih anak untuk bereksplorasi terhadap lingkungan sekitar melalui panca inderanya.

Definisi yang Keempat Chomariah Siti, (2015:5) permainan tradisional dakon bertujuan untuk perkembangan anak yang meliputi kemampuan dalam kognitif sosial emosional , motorik dan kemandirian yang mengajarkan anak untuk berfikir logis sejak dini. Melalui permainan dakon yang melibatkan benda-benda kongkrit yang menggunakan biji-bijian untuk media berhitung untuk melatih pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini. Definisi kelima Rosmiati, (2020:52) bahwa alat permainan dakon adalah alat permainan yang dapat melatih aspek perkembangan kognitif dan pengenalan bentuk-bentuk geometri, yaitu segitiga, segiempat dan lingkaran, anak secara langsung dapat memahami, mengetahui dan menerapkan dikegiatan sehari-hari. Permainan dakon adalah permainan edukatif yang dapat mestimulasi anak usia dini.

Definisi yang selanjutnya Hasanah, (2016:718) bermain dakon dapat melatih anak dalam pandai berhitung dan selain itu anak juga pandai membuat strategi agar bisa memenangkan permainan. Permainan ini juga mengajarkan anak dalam melatih kesabaran dalam menunggu giliran, selain itu juga dapat melatih kemampuan dalam menganalisa (kognitif). Definisi ketujuh dikemukakan oleh Lilawati, (2018:3) permainan tradisional dakon merupakan upaya mengenalkan anak pada konsep bilangan dengan cara anak memasukkan biji-bijian satu persatu kedalam lubang dakon, lalu anak diminta juga untuk menghitung satu persatu biji tersebut yang dimasukkan kedalam lubang dakon. Dalam bermain dakon anak lebih maksimal dalam proses pertumbuhan fisik maupun mental diharapkan dalam menunjang persiapan jenjang pendidikan lebih tinggi.

Definisi kedelapan Uniati Titis, (2019:2) permainan dakon dapat meningkatkan kemampuan konsep bilangan yang mendasar bagi pengembangan kemampuan matematika dan untuk mengikuti pendidikan dasar. Melatih kemampuan anak dalam konsep penambahan dan pengurangan serta berfikir menggunakan logika dengan baik. Definisi kesembilan Hanifah Endang, (2017:2) permainan dakon adalah permainan tradisional yang dianggap permainan yang tepat untuk mengembangkan tingkat kemampuan kognitif anak usia dini. Dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dapat menggunakan alat permainan dakon, anak dapat lebih berkonsentrasi dan anak bisa memecahkan masalah dengan kemampuan berfikirnya. Definisi kesepuluh Zuhrita Shisiyah (2017:4) permainan tradisional di Indonesia bermacam-macam, salah satunya adalah alat permainan tradisional dakon, permainan dakon ini mempunyai banyak manfaat dalam perkembangan motorik halus, kognitif dan sosial emosional. Permainan dakon adalah alat permainan yang mempunyai tingkat keefektifitasan yang tinggi untuk melatih motorik halus karena anak dapat menggenggam biji-bijian dakon lalu menjatuhkannya dilubang dakon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut dari hasil yang diteliti dalam pengenalan konsep bilangan melalui alat permainan tradisional dakon pada anak usia 5-6 tahun. Dalam perkembangan kognitif anak dapat menggunakan alat permainan dakon untuk mengenal konsep bilangan dengan memasukan biji dakon kedalam lubang dakon dengan menghitung biji dakon. Selain itu juga ada manfaat lain dalam permainan dakon untuk menstimulasi beberapa aspek perkembangan yaitu :

1. Aspek Perkembangan Kognitif

Aspek perkembangan kognitif adalah kompetensi yang diharapkan pada AUD (Anak Usia Dini) dapat memiliki kemampuan berfikir kritis, logis mampu memecahkan masalah dan memiliki kemampuan yang luas serta daya ingat yang tinggi. Menurut Novitasari, (2018:3) perkembangan kognitif berpengaruh dalam perkembangan anak usia dini dalam berfikir secara kritis dan memiliki konsep kemampuan kematangan dalam berfikir dalam rangsangan-rangsangan yang telah diberikan kepada anak untuk perkembangan intelektual pada perkembangan otak anak usia dini bisa dicapai secara optimal dengan memberikan rangsangan-rangsangan yang mencakup dalam unsur-unsur perkembangan.

Alat permainan dakon dapat membantu menstimulasi aspek perkembangan kognitif yaitu dalam pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini. Selama bermain dakon anak

dapat mendapatkan pengalaman baru dalam mengenal konsep bilangan dengan menggunakan biji dakon. Menurut Miswara Acitia, (2018:4) dalam permainan dakon dapat berpengaruh terhadap perkembangan dalam kemampuan kognitif yang dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan pada anak usia dini melalui permainan tradisional dakon dengan mengenal konsep bilangan anak belajar berhitung, berfikir fokus, dan juga dapat meningkatkan kecerdasan dalam intelektual pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam permainan dakon dapat meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak terutama perkembangan konsep bilangan yang dapat membantu anak dalam memecahkan masalah dan memiliki kemampuan berfikir kritis dan logis, selain itu juga dapat membantu menstimulasi kemampuan dalam berhitung.



Gambar 1. anak sedang memperhatikan dan menghitung biji dakon dengan dibantu oleh anak lain.

2. Aspek Perkembangan Fisik Motorik Halus

Fisik motorik halus adalah aspek perkembangan yang berkaitan dengan perkembangan fisik pada setiap individu. Gerakan fisik motorik yaitu suatu yang menggambarkan perilaku gerakan dilakukan pada tubuh manusia disertai dengan proses tumbuh dan berkembang syaraf dan otot pada anak yang dikontrol oleh otak. Dikemukakan oleh Hasanah Uswatun, (2016:3) fisik motorik merupakan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh secara sengaja, otomatis, serta akurat. Pada perkembangan motorik berjalan beriringan dengan kematangan syaraf dan otot anak yang telah dikontrol oleh otak.

Berkaitan dengan permainan dakon memberikan kesempatan luas anak untuk bergerak dalam bermain. Aktivitas bermain dakon ini menggunakan otot jari anak untuk mengambil biji dakon dilubang dan menggenggam biji dakon. Adanya permainan dakon tersebut dapat melatih keterampilan motorik halus pada anak. Dikemukakan oleh Pangerstuti (2021:7) kemampuan dalam melatih motorik halus dapat dikembangkan melalui bermain dakon dengan cara menggenggam biji dakon dan memindahkan biji dakon ke lubang yang satu berpindah ke lubang yang lain dengan menggunakan jari-jari anak dengan cara sederhana yang memiliki manfaat penting dalam stimulasi gerak motorik halus.

Hasil dari kesimpulan diatas dapat diuraikan bahwa alat permainan tradisional dakon dapat berpengaruh penting dalam aspek perkembangan fisik motorik halus anak yang dapat melatih gerakan-gerakan otot jari anak yang dikontrol oleh otak dengan keadaan sadar. Sehingga -gerakan sederhana yang dapat melatih keterampilan fisik motorik dimana anak dapat dapat berkembang secara optimal.



Gambar 2. Menunjukkan anak sedang mengambil kerikil atau biji dakon

3. Aspek Perkembangan Sosial Emosional

Aspek perkembangan sosial emosional yaitu aspek yang penting untuk membekali anak untuk kehidupan bermasyarakat ke masa depan. Perkembangan ini sangat penting untuk mestimulasi sikap emosi anak sehingga emosi anak dapat terkontrol dengan baik, entah emosi positif ataupun emosi negatif. Melalui bermain dakon anak mampu bekerja sama bersama dan melatih kesabaran dalam bermain. Selain itu juga anak dapat belajar mengatasi masalah, berekspresi dan menerima serta memberikan kesempatan anak untuk belajar mengekspresikan perasaan. Menurut Guilford, (2000:4) permainan tradisional dakon adalah permainan tradisional yang dapat melatih kesabaran, kesopanan dan saling menghormati. Dari kesimpulan diatas yaitu bermain alat tradisional dakon sangat berpengaruh untuk melatih kesabaran dan kerjasama anak karena saat bermain dakon harus membutuhkan kerjasama yang baik saat melakukan permainan dakon, karena permainan dakon ini hanya dapat dimainkan oleh dua orang.



Gambar 3. permainan dakon hanya dapat dimainkan oleh dua orang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, alat permainan tradisional banyak memiliki manfaat dan salah satunya adalah alat permainan tradisional dakon, sebagai alat permainan yang dapat merangsang kemampuan kognitif, fisik motorik dan sosial emosional yang melibatkan dua orang untuk melakukan permainan dakon. Kegiatan bermain dakon dapat membantu meningkatkan aspek kemampuan kognitif yaitu mengenal konsep bilangan sederhana dengan menghitung biji dakon. Mengetahui konsep bilangan di anak usia dini sangat penting dilakukan karena untuk bekal berhitung dan mengenal lambang bilangan di pendidikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Novitasari Yeni.(2018:3).”Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No 1, Oktober 2018.
- Miswara Acitia. Dkk. (2018:4).”Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Persatuan 02 Malang”. Nursing News Volume 3, Nomor 1, 2018.
- Hasanah Uswatun, (2016:3).”Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini”. Jurnal pendidikan anak. Volume 5 Edisi 1. Juni 2016.
- Pangestuti (2021:7).” Pengaruh Permainan Congklak dan melipat Origami Terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak Kelas B Selama Pandemi Covid-19 RA Nurul Hudu Semarang”. 2021.
- Rosmiati (2020:33). “ Pengaruh Permainan Dakon Terhadap Perkembangan Kognitif Matematika pada Anak Usia Dini di RA Al-Ikhwan”. Jurnal Keislaman dan Pendidikan.Volume 1, Nomor 2. 2020
- Saribu Putri, Dkk.(2018).”Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung pemulaan Anak Usia Dini 4-5 Tahundi Kb Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Sunggul”.Jurnal Anak Usia Dini. Volume 4 Nomor 2. Juni 2018

- Musdalifah Murtiana (2016:3).”Pengaruh Permainan Congklak Bali Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B Di RA Baitul Mutaallim Tegalinggah”. jurnal pendidikan anak usia dini Undiksha .Volume 4 Nomor 2.2016
- Rinda (2020:4).” Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Tradisional Dakon di Raudhatul Athfal Al Kamal 1 Palaran Samarinda”. Jurnal Ilmiah Pesona PAUD. Volume 7 Nomor 1. 2020.
- Chomariah Siti. (2015:5).” Peningkatan Pengenalan Konsep Bilangan Melalui Media Fauna Pantai Pada Anak Usia 4-5 Tahun”. Jurnal Yaa Bunayya Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 2 Nomor 1.2018.
- Titis Uniati.(2019:2).” Peningkatan Pemahaman Konsep Penambahan Dan Pengurangan Melalui Permainan Dakon Pada Anak Kelompok B Tk Aba 26 Malang”. Jurnal PAUD. Volume 1 Nomor 2.2019.